

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:222) :

“Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola laba perusahaan.”

Menurut Irham Fahmi (2012:135) :

“Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.”

Menurut windi Novianti dn Reza Pazzila (2018) :

“Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.”

Berdasarkan definisi – definisi yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. Profitabilitas ini adalah salah satu dari lima elemen rasio finansial yang harus dimiliki oleh perusahaan.

2.1.1 2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan, mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Acid-Test Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2. Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Menurut Riyanto (2001), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a. *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b. *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

3. Ukuran perusahaan

Menurut Kusuma (2005), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, Dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran Perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori critical resources
- c. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

2.1.1 3 Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas disini berfungsi supaya investor dan juga kreditur atau bank dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan oleh para investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemamouan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan asset serta sumber daya lainnya. Sehingga akan terlihat tingkat efesensi perusahaan, efekteivitas dan juga efisiensi manajemen ini bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan juga investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tertinggi tersebut melambangkan tingkat

keuntungan dan juga efisiensi perusahaan yang tinggi uang bisa dilihat dari pendapatan dan juga arus kas. Rasio profitabilitas ini juga memiliki fungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan juga keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen dimana system pencatatan kas kecil juga akan berpengaruh.

2.1.1 4 Tujuan Profitabilitas

Tujuan dari profitabilitas sendiri yaitu mengukur laba atau keuntungan yang diperoleh oleh badan usaha dalam periode tertentu. Perusahaan wajib memahami terlebih dahulu mengenai tujuan dan manfaat dari profitabilitas untuk perusahaan, mengingat asset yang satu ini sangat dibutuhkan dalam dunia akuntansi keuangan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang berasal dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas :

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan dalam sebuah periode akuntansi, Menghitung perkembangan profit yang didapatkan, dibandingkan dengan periode akuntansi yang sebelumnya.
2. Menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang digunakan, baik itu berasal dari pinjaman atau modal itu sendiri.
3. Menghitung laba bersih dan perusahaan setelah dikurangi dengan pajak serta modal sendiri, menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya.

2.1.1 5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

1. *Return on Assets (ROA) = Earning After Taxes / Total Assets*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2. *Return on Equity (ROE = Earning After Taxes / Total Equity)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin (NPM) = Earning After Taxes / Sales*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan

efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$b. \text{ Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$c. \text{ Gross profit Magrin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$4. \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Eaning before interest and texes}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian invetasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisa data profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio return on equity (ROE). Return on equity ratio untuk mengukur tingkat imbal hasil ekuitas. Semakin tinggi return yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi pula harganya

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rasio ROA dengan pertimbangan beberapa penelitian terdahulu menggunakan rasio ini, sekarang penulis ingin mengetahui tingkat konsistensinya.

2.1.2 Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut (Kamaludin, 2011:42) :

“Rasio solvabilitas memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibanding dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap.”

Menurut (Kasmir 2012:151):

“Rasio saolvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mrngukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan diabndingkan dengan aktivanya.”

Menurut (Haharahap 2010:303) :

“Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.”

Definisi diatas maka rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya,

sebaliknya semakin rendah rasio solvabilitas maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Terdapat 4 faktor pada rasio utang (Husnan dan Ennny Pudjiastuti, 2018 ; 298):

1. Ukuran perusahaan

Bisnis besar biasanya memiliki rasio utang yang tinggi.

2. Aset berwujud

Perusahaan dengan aset berwujud mempunyai rasio utang yang tinggi karena aset tetap terhadap total aset yang tinggi.

3. *Profitability*

Profitabilitas yang tinggi menghasilkan rasio utang yang rendah untuk bisnis.

4. Market to Book

Perusahaan memiliki rasio utang yang rendah ketika rasio pasar terhadap market to book tinggi.

2.1.3.3 Fungsi Solvabilitas

Merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun dalam jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

Solvabilitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dengan menggunakan asset sebagai penjamin utang yang

menjadi konsep dasar akuntansi. Solvabilitas perusahaan ini juga akan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua peminjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki kemampuan ini nantinya juga akan mempengaruhi laporan keuangan disuatu perusahaan.

2.1.3.4 Tujuan Solvabilitas

Tujuan dari solvabilitas agar mempermudah para investor dan manajemen dalam memahami tingkat resiko struktur modal pada Perusahaan dengan melalui catatan atas suatu laporan keuangan. Adapun beberapa tujuan dari solvabilitas diantaranya:

1. Menganalisis posisi perusahaan jika dilihat dari kewajiban utang-piutangnya.
2. Berguna dalam mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang-utang beserta bunganya.
3. Berguna dalam kemudahan mengetahui berapa banyak asset perusahaan yang disokong oleh utang.
4. Berguna dalam rangka menganalisis pengaruh hutang terhadap asset.
5. Berguna dalam hal kemudahan untuk mengetahui berapa porsi modal perusahaan yang dijadikan suatu jaminan utang jangka Panjang.

2.1.3.5 Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis solbabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio / DER (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. *Debt to Asset Ratio (rasio utang terhadap total aktiva)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar utang perusahaan yang akan mempersulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari bank.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned (TIE)*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kredito.

$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

4. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan

Berdasarkan pengertian solvabilitas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya rasio solvabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai solvabilitas berarti menggunakan modal sendiri 100%. Analisa data solvabilitas alam penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rasio DER dengan pertimbangan beberapa penelitian terdahulu menggunakan rasio ini, sekarang penulis ingin mengetahui tingkat konsistensinya.

2.1.3 Aktivitas

2.1.3.1 Pengertian Aktivitas

Menurut (Harmono, 2014: 107) :

“Aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, sampai menjadi produk kemudian dijual baik secara kredit maupun secara tunai yang pada akhirnya menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas dapat

dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.”

Menurut (Kasmir, 2011:172) :

“Rasio aktivitas/*activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan “

Rasio aktivitas ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor dan kreditor, rasio aktivitas ini sangat bermanfaat untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Ini dikarenakan rasio aktivitas ini akan berjalan seiring dengan rasio profitabilitas.

Menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari - hari. Seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Dari formulanya dapat diketahui bahwa perputaran total aktiva menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini digunakan untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat seberapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada di perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan berarti semakin baik penggunaan aset perusahaan dan juga kan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas

Menurut Kasmir (2010, hal 159) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari :

1. Perputaran jumlah aktiva
2. Total penjualan
3. Perputaran piutang
4. Perputaran modal kerja

Dalam hal faktor tersebut perusahaan dapat mengatur dana yang ditanamkan dalam jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba hasil jumlah penjualan yang didapatkan setiap periode, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

2.1.3.3 Fungsi Aktivitas

Fungsi dasar Aktivitas adalah membantu analisis mengukur bagaimana Perusahaan menangani manajemen inventaris. Hal tersebut merupakan kunci kelancaran operasional Perusahaan.

2.1.3.4 Tujuan Aktivitas

Perusahaan menggunakan rasio aktivitas sebagaimana mestinya dan memiliki tujuan dasar untuk melihat Sejarah perkembangan Perusahaan dari waktu ke waktu. Namun, ada kalanya perhitungan ini digunakan dalam perbandingan dua bisnis yang berjalan pada industri yang sama. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Perusahaan mungkin bertahan diantara kompetitor.

2.1.3.5 Rasio Aktivitas

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama tertentu.” Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena

rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Working Capital (NWC)}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Revenue}}{\text{Average Fixed Assets}}$$

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlahn barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara

harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

5. Rata-rata Umur Piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

6. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio Perputaran Piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat

perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan/ Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rasio aktivitas sering juga disebut dengan rasi efisiensi adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai. Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya. Analisa data aktivitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*).

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan dari nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga

setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut (Endah, 2022:10) :

”Jika dilihat dari faktor dan aspek yang dinilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan itu sendiri berfungsi utama sebagai tolak ukur investor atau pelanggan terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan tertentu. Ada pula beberapa fungsi dari nilai perusahaan yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan harga saham
2. Meningkatkan kemakmuran pemegang saham
3. Menjadi tolak ukur atas prestasi kerja para manjer
4. Mendotong peningkatan kinerja perusahaan secara umum
5. Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan
6. Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang.”

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual dan mencerminkan perspektif pasar dalam menilai kinerja dan kondisi suatu perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Memaksimumkan Nilai Perusahaan

Memaksimumkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan, dalam waktu jangka pendek bagi perusahaan go public tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal berikut: Menurut Sudana (2013:8) memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko.
3. Memaksimumkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimumkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Farah Margaretha (2011:5) terdapat 3 alasan pokok untuk memaksimumkan nilai perusahaan karena memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti yang luas daripada memaksimumkan laba perusahaan, yaitu :

1. Waktu Memaksimumkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.
2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham Angka-angka laba bervariasi, banyak tergantung ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.

3. Risiko Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat resiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang.

Salah satu hal yang dijadikan pertimbangan oleh investor untuk melakukan investasi yaitu nilai dari suatu perusahaan, dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya di perusahaan.

2.1.4.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio penilaian. Rasio ini dijadikan tolak ukur antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. Berikut merupakan jenis-jenis pengukuran rasio pasar menurut Irham Fahmi (2015:138):

1. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berikut merupakan rumus

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Semakin tingginya price earning ratio maka

pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor juga mengalami kenaikan.

Berikut merupakan rumus PER:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan:

PER = Price Earning Ratio

MPS = Market Price Per Share atau harga pasar per saham

EPS = Earning Per Share atau laba per saham

3. Price to Book Value (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Berikut merupakan rumus PBV:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan:

PBV = Price Book Value

MPS = Market Price per Share atau harga pasar per saham

BPS = Book Price per Share atau nilai buku per saham

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVS}{D TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVS = Nilai pasar saham (market value of all outstanding shares) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (outstanding share x stock price)

D = Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar- aset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aset perusahaan

Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994) dalam (Devi et al., 2017) menyatakan jika nilai Tobin's Q < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi undervalued, jika nilai Tobin's Q > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi overload dan jika nilai Tobin's Q sama dengan 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi average.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas terhadap nilai perusahaan diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Adian Sahyu, Novera Kristianti Maharani (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas: Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas. Variabel Terikat: Nilai Perusahaan	Profitabilitas, dan Aktivitas memiliki pengaruh nilai positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Solvabilitas tidak dipengaruhi.
2	Nova Adhitya Ananda (2017)	Pengaruh Profitabilitas	Variabel Bebas : Profitabilitas	Profitabilitas tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan.
3	Ahmad Abrori, Suwitho (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Profitabilitas, dan Solvabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Putu Shiely Komala, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, Ni Made Rahindayati	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Profitabilitas, Solvabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5	A.A.Ngr Bgs Aditya Permana, Henny Rahyuda	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Profitabilitas, Solvabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
6	Nurhayati Swastika, Sasi Agustin (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei	Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan.
7	Dwi Astutik (2017)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)	Variabel Bebas : Aktivitas Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016	Variabel Bebas : Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini, Abrar Oemar (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai	Variabel Bebas : Profitabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)		signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Ririn EL Sintarini, dan Djawoto (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei	Variabel Bebas : Profitabilitas, Solvabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
11	Della Noviyanti, Herman Ruslim (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Profitabilitas, Aktivitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Profitabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
13	Eka Indriyanti (2017)	Pengaruh Ukuran	Variabel Bebas :	Profitabilitas berpengaruh

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Profitabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	signifikan terhadap nilai Perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
14	Dedi Rossidi Utama (2018)	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Profitabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya secara bersama-sama semakin tinggi leverage dan profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan.
15	Cynthia Dewi, dan Liana Susanto (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur	Variabel Bebas : Profitabilitas, Solvabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
16	Ahmad Idris (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan	Variabel Bebas : Profitabilitas, Solvabilitas. Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai Perusahaan, solvabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Minuman Di Indonesia		
17	Trixie Ridasiena Ariosafira, Rahman Amrullah Suwaidi (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate	Variabel Bebas : Profitabilitas, Aktivitas Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Variabel profitabilitas dan aktivitas memberikan kontribusi positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
18	Sylvia, Esther Meilisa (2018)	Pengaruh Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016	Variabel Bebas : Aktivitas, Solvabilitas Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Selanjutnya secara parsial variable Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.
19	Ida Zuliyanti, Arditya Dian Andika, Abrar Oemar (2022)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas	Variabel Bebas : Aktivitas, Solvabilitas	Solvabilitas dan Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	terhadap Nilai Perusahaan.
20	Iwan Firdaus, Juita Tanjung (2022)	The Influence of Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, And Sales Growth on Company Value	Variabel Bebas : Solvency, Activity, Profitability Variabel Terikat : Company Value	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka diperlukan kerangka pemikiran yang terperinci agar penelitian lebih terarah. Berdasarkan dari landasan

teori dan tujuan penelitian maka dibuatlah gambaran kerangka berpikir sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode atau Teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Setiap teknik analisis memiliki pengertian, tujuan dan manfaat yang berbeda-beda. Rasio profitabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari semua aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis seperti penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan sebagainya Hery (2020:192).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri atau total aktiva Sartono (2012:122). Tujuannya yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Menurut penelitian Rinnaya et.al. (2016) Laba yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. rasio ini menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menyebabkan profitabilitas perusahaan tinggi. Hal ini menjadi daya tarik pada investor untuk mempunyai saham perusahaan. Permintaan saham tinggi menjadikan investor lebih menghargai nilai saham. Karena dianggap nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat dalam neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian merupakan faktor yang berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (hutang) baik dalam jangka pendek maupun hutang jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuiditaskan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar dari pada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin rendah rasio akan semakin baik bagi perusahaan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang Sumarni dan Soeprihanto (2014:331).

Berdasarkan peneitian yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas (2013) dengan judul Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini disebabkan apabila kebijakan manajemen memperbesar hutang, maka akan memperbesar biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Akibatnya akan memberikan dampak terhadap besar kecilnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana semakin besar biaya modal yang digunakan akibat manajemen memperbesar hutang, maka akan memperbesar biaya operasi perusahaan yang secara langsung akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan yang secara nyata akan memperkecil laba perusahaan.

Menurut Sintarini & Djarwanto (2018) solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menggambarkan mengenai tingkat kecukupan hutang perusahaan. Artinya, besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas tinggi, maka pihak investor akan berpikir Ketika akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sebab perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula, karena investor cenderung memilih saham dengan nilai solvabilitas yang rendah. hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

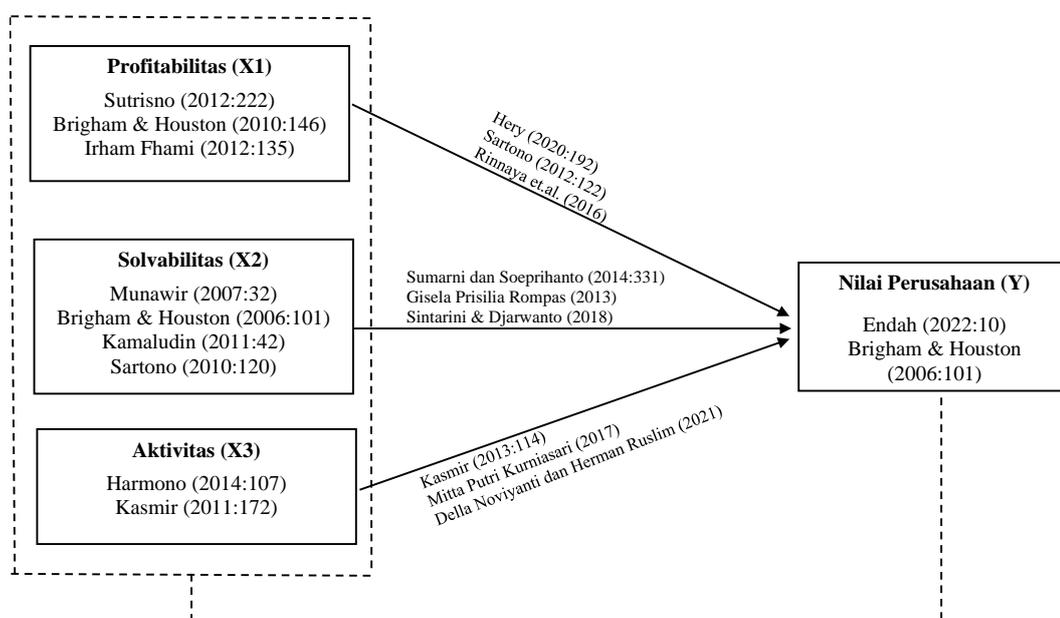
2.3.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan Kasmir (2013:114). Pengelolaan aktiva menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya tingkat pengembalian. Pengelolaan asset juga menjadi faktor penting dalam kegiatan investasi, karena akan mendidik para investor untuk berinvestasi dalam jangka Panjang dan untuk menghilangkan pembatalan atau perubahan investasi yang disebabkan oleh kondisi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perputaraan total asset. Sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham, yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga aktivitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan peneitian yang dilakukan oleh Mitta Putri Kurniasari (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai

Perusahaan Manufaktur di BEI. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam periode penelitian tersebut perusahaan-perusahaan cenderung meningkat. Berpengaruhnya aktivitas terhadap nilai perusahaan karena pada periode penelitian, perusahaan-perusahaan tersebut sangat efektif dalam menggunakan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Della Noviyanti dan Herman Ruslim (2021) dengan judul Pengaruh struktur modal, profitabilitas, Rasio aktivitas terhadap Nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa meningkatnya aktivitas akan mendapatkan respon positif bagi investor yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai akan semakin tinggi aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) menyebutkan bahwa hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- H2 : Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- H3 : Terdapat pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- H4 : Terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023